

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebelum berkembangnya teknologi yang memudahkan arus informasi, masyarakat terbiasa mencari pengetahuan tentang hal-hal baru dengan melihatnya secara langsung. Salah satu contoh dari sarana tersebut, antara lain adalah kebun binatang yang digunakan masyarakat untuk melihat hal-hal baru dan menambah pengetahuan, dan juga sebagai sarana hiburan dan rekreasi. Namun seiring dengan perkembangan jaman, sarana-sarana tersebut mulai ditinggalkan oleh pengunjung, dan seringkali pula sarana tersebut mendapat kesulitan baik secara teknis maupun secara ekonomis, yang kemudian berdampak buruk pada infrastruktur sarana tersebut, termasuk pula hewan-hewan yang dikembangkan di dalam kebun binatang tersebut.

Dilansir salah satu media internasional pada tahun 2013, yakni Daily Mail dari Inggris, salah satu kasus yang terjadi di tanah air, antara lain adalah Kebun Binatang Surabaya. Kebun binatang resmi dari ibukota Jawa Timur tersebut sempat menjadi salah satu kebun binatang dengan koleksi terlengkap dan terbesar se-Asia Tenggara. Dengan koleksi hewan-hewan yang berjumlah banyak, Kebun Binatang Surabaya pernah menjadi kebanggaan nusantara dengan berbagai variasi hewan yang dimilikinya. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan menurunnya minat masyarakat terhadap atraksi kebun binatang, Kebun Binatang Surabaya atau yang disingkat KBS tersebut mengalami banyak kasus kematian hewan dengan penyebab-penyebab yang tidak wajar, sehingga kondisi kebun binatang tersebut akhirnya memicu pertanyaan publik. Berangkat dari permasalahan tersebut, “TAHA” yang dalam bahasa Kawi/Jawa Kuno berarti ‘keprihatinan’ lahir sebagai koleksi busana *artwear* dengan mengambil inspirasi dari kasus kekerasan dan kelalaian pemeliharaan hewan yang terjadi di KBS, terutama pada kasus Jerapah Afrika, Harimau Sumatra, Pelikan Australia, dan Gajah Sumatra.

Dengan mengacu pada Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018 dengan tema *Cryptic* dan sub-tema *Silent Creature*, koleksi busana ini menggunakan warna-warna *earthy tones* bernuansa coklat, jingga matang, abu, hitam, dan putih yang menggambarkan representasi bentuk dari tiap-tiap hewan yang diangkat beserta bentuk kekerasan yang dialaminya di KBS. Selain itu, digunakan pula teknik reka bahan berupa modifikasi teknik *sashiko* serta teknik *fabric tucking* untuk merepresentasikan tekstur dan corak kulit binatang, *fabric-strips appliqué* untuk menggambarkan ruas tulang, , serta *fabric slashing* untuk merepresentasikan bekas-bekas luka yang dialami oleh para hewan di bagian tubuhnya.

Selain itu, penggunaan tali dan gesper juga dimanfaatkan untuk menggambarkan kekangan dan keterbatasan ruang gerak yang dialami oleh hewan-hewan tersebut, yang dilengkapi tulisan *tagline* utama dari koleksi busana “TAHA”, yaitu: “*Up to you to save a life, up to you to end this now.*” dan dibuat dengan teknik sablon manual. Dengan bentukan busana yang memiliki karakteristik dramatis, *loose-fitting*, dan modern, rancangan akhir busana ditujukan untuk target market kaum pria dan wanita, dengan usia 24-30 tahun, peminat mode dengan gaya hidup urban, bertempat tinggal di daerah perkotaan modern, dan memiliki minat dan kepedulian terhadap hewan dan makhluk hidup.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang tersebut, masalah perancangan yang timbul dari perancangan koleksi *artwear* bertajuk “TAHA” dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mengadaptasi kasus kekerasan terhadap hewan di KBS sebagai inspirasi utama dengan bentukan gajah, harimau, jerapah, dan burung pelikan ke dalam masing-masing busana sebagai sebuah koleksi *artwear*?
2. Bagaimana penerapan desain dan teknik reka bahan untuk menimbulkan efek yang dapat diidentifikasi dengan masing-masing hewan yang digambarkan, beserta dengan kasus kekerasan yang dialaminya di KBS?

### 1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan dari koleksi *artwear deluxe* bertajuk "TAHA" dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuat koleksi busana *artwear* dengan inspirasi kasus kekerasan terhadap hewan di KBS, dengan mengacu pada *Trend Forecasting Grey Zone 2017-2018* dengan tema *Cryptic* dan sub-tema *Silent Creature*.
2. Siluet busana mengambil inspirasi dan acuan dari Gajah Sumatra, Harimau Sumatra, Jerapah Afrika, dan Pelikan Australia.
3. Warna yang digunakan merupakan warna *earthy tones* bernuansa coklat, jingga matang, abu, hitam, dan putih yang mengacu pada *Color Trend F/W 18/19* menurut Pantone. Sementara material yang digunakan pada busana merupakan material *woven* seperti chino, kanvas, denim, dan *semi-wool*, serta material sintetis seperti TPU (*Thermoplastic Polyurethane*) dan kulit sintetis. Teknik reka bahan yang digunakan pada busana adalah pencelupan warna (*dyeing*), modifikasi teknik *sashiko*, *tucking*, sablon manual, dan *appliqué*.
4. Rancangan busana memiliki karakteristik dramatis, *oversized*, dan modern.
5. Rancangan akhir busana ditujukan untuk target market kaum pria dan wanita, dengan usia 22-28 tahun, peminat mode dengan gaya hidup urban, bertempat tinggal di daerah perkotaan modern, dan memiliki minat dan kepedulian terhadap hewan dan makhluk hidup.

### 1.4 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan dari koleksi busana *artwear deluxe* bertajuk "TAHA" dapat dirumuskan sebagai berikut:

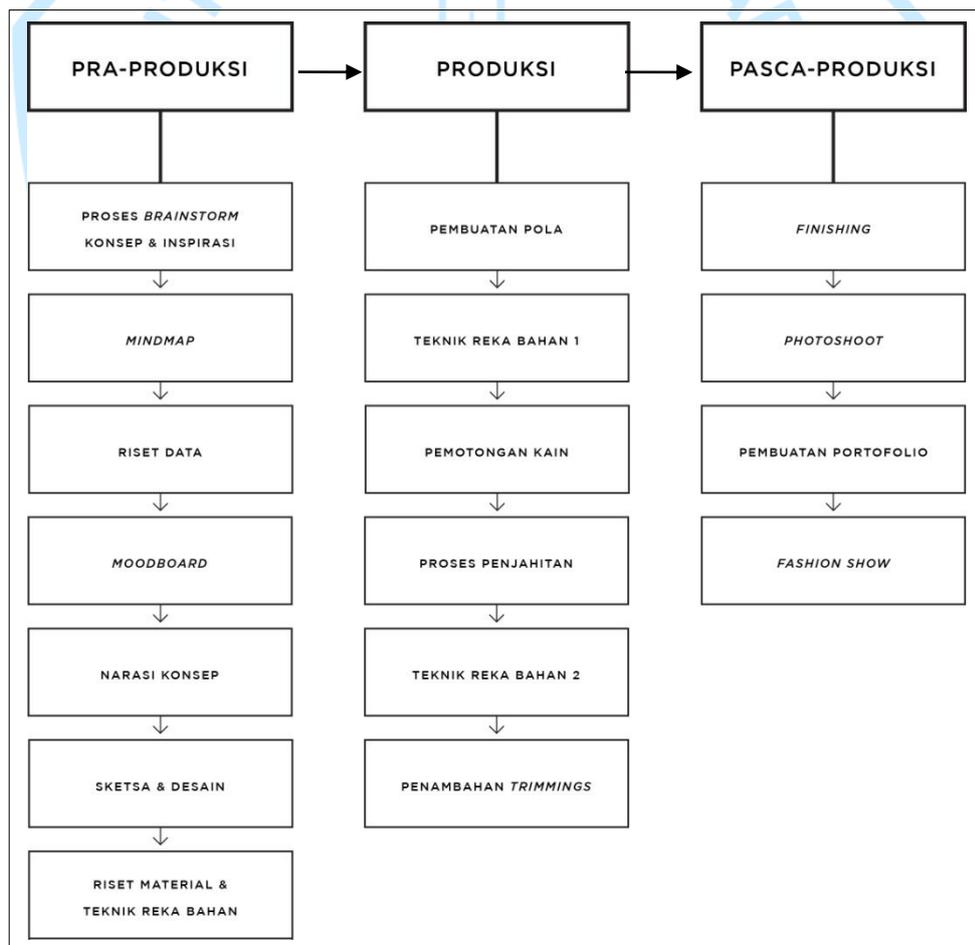
1. Untuk mengadaptasi kasus kekerasan terhadap hewan di KBS sebagai inspirasi utama dengan bentukan gajah, harimau, jerapah, dan burung pelikan ke dalam masing-masing busana sebagai sebuah koleksi *artwear*, dengan menggunakan penggabungan material dan teknik reka bahan untuk menggambarkan kasus kekerasan yang dialami, serta penggunaan

metode tali dan gesper untuk menggambarkan bentuk kekerasan dan kekangan yang dialami hewan-hewan tersebut.

2. Untuk mengetahui proses penerapan desain dan teknik reka bahan untuk menimbulkan efek yang dapat diidentifikasi dengan masing-masing hewan yang digambarkan, beserta dengan kasus kekerasan yang dialaminya di KBS dengan mengadaptasi bentuk fisik hewan baik secara struktur tubuh maupun motif dan tekstur kulit, dan menerjemahkannya ke dalam bentuk tekstil dan model busana.

### 1.5 Metode Perancangan

Metode perancangan dari koleksi busana *artwear deluxe* bertajuk "TAHA" dapat dirumuskan sebagai berikut:



**Gambar 1.1** Kerangka metode perancangan.

**Sumber:** Dokumentasi pribadi, 2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Pembahasan dari Laporan Proyek Akhir ini akan disusun ke dalam lima bab yang saling berkaitan. Sebelum memasuki bab pertama, laporan didahului dengan: halaman judul, halaman lembar pengesahan, halaman pernyataan hasil karya pribadi, halaman pernyataan publikasi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

### **BAB 1: PENDAHULUAN**

Pada bab ini, dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2: LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, dibahas beragam teori yang mendukung proses perancangan koleksi busana, seperti teori warna, material, reka bahan, pola dan teknik jahit, serta teori anatomi hewan-hewan bersangkutan yang diangkat sebagai inspirasi busana.

### **BAB 3: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN**

Pada bab ini, dibahas tentang objek inspirasi, tren yang digunakan, serta *target market* secara lebih mendalam.

### **BAB 4: REALISASI KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini, dibahas secara mendalam berbagai elemen yang terlibat dalam proses perancangan, seperti *moodboard*, *research board*, *image board*, ilustrasi desain, reka bahan, serta proses adaptasi bentuk dan elemen-elemen dari sumber inspirasi pada desain.

### **BAB 5: PENUTUP**

Pada bab kelima atau penutup, dibahas tentang kesimpulan dan saran yang diperoleh, baik dalam proses riset dan pengumpulan data, perancangan, pengerjaan busana, maupun hal-hal yang berkaitan dengan topik yang diangkat sebagai inspirasi.